

## ABSTRAK

**Ardiyan Fikrianoor:** 190101010872. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *punggahan ramadhan* di Desa Batu Meranti Kabupaten Tanah Bumbu.* Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi Dr. H. Surawardi M. Ag dan Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknis Penulisan H. Muhniansyah, M.Pd., pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2022

**Kata Kunci:** Tradisi *Punggahan*, Nilai-Nilai, Pendidikan, Islam

Tradisi *punggahan* adalah tradisi yang bertujuan untuk mewujudkan rasa syukur dan memohon kepada Allah SWT. akan datangnya bulan ramadhan. Tradisi *punggahan* dilaksanakan satu hari sebelum masuk bulan ramadhan di salah satu rumah masyarakat atau mushola untuk berkumpul dengan isi kegiatan sholat magrib berjamaah, membaca tahlil, yasin, doa bersama yang dikirimkan kepada leluhur dan makan bersama. Zaman yang semakin modern menjadi tantangan bagi masyarakat untuk tetap dapat melestarikan tradisi yang sudah melekat. Akibat berkembangnya zaman pengetahuan akan tradisi menjadi semakin menurun karena menganggap hanya sebatas kebiasaan tanpa mengetahui makna yang ada di dalamnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *punggahan* ramadhan di Desa Batu Meranti, mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *punggahan* ramadhan. Selain itu, untuk mengetahui lestarnya tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu hingga saat ini.

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Peneliti mendapatkan hasil penelitian tradisi *punggahan* yang dilaksanakan di desa Batu Meranti ini mengandung empat nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu: Nilai keyakinan masyarakat, nilai ibadah yang diwujudkan dalam berdoa serta bersedekah, nilai akhlak dan muamalah diwujudkan dengan saling menghargai satu sama lain. Tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti ini tetap lestari karena pedulinya orang tua terhadap tradisi, peran tokoh agama sekaligus menyampaikan ajaran Islam dalam memperkuat keimanan dan keutuhan antar umat Islam dan dukungan dari Kepala Desa selaku tokoh masyarakat yang selalu mendukung. Moderasi beragama tercermin dalam pelaksanaan tradisi yang tidak ekstrim, mengikuti ajaran Islam dan saling menghargai satu sama lain.